

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dari WFP melalui analisis IPC, Sudan Selatan mengalami kerawanan pangan di sebagian besar wilayah dengan level klasifikasi di fase 3. Negara ini mengalami kerawanan pangan yang disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu 1.) Bencana alam (banjir, kekeringan dan wabah). 2.) Konflik politik domestik, dan 3.) Meningkatnya laju inflasi. Konflik yang terjadi mengakibatkan hilangnya mata pencaharian, meningkatnya pengungsi, meningkatnya angka kejahatan, kematian dan kerusakan. Terbatasnya pasokan pangan untuk konsumsi nasional menjadi permasalahan yang sangat penting untuk ditangani demi menyelamatkan kehidupan warga sipil.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis peran WFP sebagai organisasi internasional yang bergerak di bidang kemanusiaan, di mana WFP berperan dalam memberikan bantuan kemanusiaan kepada negara yang membutuhkan pangan berdasarkan data analisis kerawanan pangan. WFP memberikan bantuan dalam menjalankan perannya sebagai organisasi internasional yang berupaya mewujudkan SDGs nomor 2 (*Zero Hunger*). WFP sebagai organisasi internasional secara khusus dilihat melalui perannya yang bergerak di bidang bantuan kemanusiaan. Sesuai dengan teori peran organisasi internasional oleh Samuel J, Barkin, WFP mengedepankan struktur formal dan landasan dalam melakukan kegiatan seperti piagam yang menentukan kapan dan mengapa WFP terbentuk, diberi nama apa, dan negara mana (atau aktor lain) yang dapat menjadi anggota (Barkin, 2006). WFP dengan ini memiliki Prinsip Kemanusiaan yang menjadi dasar bergeraknya program yang dijalankan yaitu Kemanusiaan, Ketidakberpihakan, Netralitas, dan Kemerdekaan Operasi, sehingga dalam praktiknya WFP tidak dapat mengganggu kedaulatan suatu negara atau memiliki keberpihakan dengan suatu kelompok.

Dalam menjalankan perannya, WFP mengimplementasikan program FFA yang merupakan bantuan pangan berbasis aset. Program ini telah diterapkan di 9 dari 10 provinsi yang ada di Sudan Selatan dan bertujuan untuk membangun atau merehabilitasi aset masyarakat. WFP merupakan organisasi yang independen dan menerima bantuan pendanaan programnya dari negara donator, pihak swasta dan individu, sehingga tidak ada keberpihakan dalam menjalankan kegiatannya. Bantuan pangan berupa yang disediakan melalui FFA memungkinkan penerima dari rumah tangga rawan pangan untuk berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan pangan jangka pendek rumah tangga mereka sekaligus terlibat dalam kegiatan yang dapat bermanfaat untuk ketahanan pangan jangka panjang atau pemulihan layanan masyarakat. FFA mencakup kegiatan yang dapat membantu membuka akses menuju pangan maupun mata pencaharian dan peningkatan ketahanan iklim.

FFA merupakan kendaraan utama WFP untuk mencapai *Zero Hunger*, di mana dalam mencapai ketahanan pangan perlu memperhatikan empat dimensi ketahanan pangan yang didefinisikan dalam *World Food Summit* (1996) yaitu Ketersediaan (*Availability*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Pemanfaatan (*Utilization*) dan Stabilitas (*Stability*). Dalam mencapai ketahanan pangan ini, FFA menjalankan programnya untuk mencapai *Strategic Outcome* (SO) yang mana terdapat dalam kategori program WFP yaitu PRRO dan EMOP. Pada dasarnya, FFA mencakup SO yang terdapat di kategori PRRO dan EMOP dengan mencapai ketahanan pangan melalui SO 1 hingga SO 3. SO1: “Mengakhiri kelaparan dengan melindungi akses pangan”, SO2: “Meningkatkan nutrisi, SO3: “Mencapai ketahanan pangan”. Ketika menjalankan kegiatan ini, FFA mengacu pada tujuan atau hasil tersebut di mana pembangunan akses seperti infrastruktur menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan, selain itu program ini juga berupaya meningkatkan ketahanan iklim dengan melakukan pemulihan ekosistem, dan kegiatan lainnya yang dapat memperkuat pertanian berkelanjutan, sehingga dapat memberikan ketahanan yang lebih baik ketika dihadapkan dengan bencana yang mengancam pertanian nasional.

Bantuan yang diberikan WFP sesuai dengan konsep bantuan kemanusiaan, yaitu diperlukan persetujuan dengan pihak pemerintah negara yang dituju. Dalam hal ini, penulis juga menganalisis kerja sama WFP dengan pemerintah Sudan Selatan dalam merancang kegiatan yang tertuang dalam *Country Strategic Plan* (CSP). Rencana strategi ini melibatkan kerja sama dengan pemerintah setempat, di mana dalam pelaksanaannya WFP bekerja sama dengan kementerian terkait yang sesuai dengan program yang dilaksanakan. Sesuai dengan teori kerja sama internasional oleh Nye & Welch, kerja sama perlu dilakukan tanpa mengganggu kedaulatan negara dan dengan tujuan untuk mengelola konflik yang tidak dapat diatasi secara domestik. WFP berkontribusi dalam membantu menjalankan beberapa program Rencana Strategis Nasional Sudan Selatan yang berprioritas pada kemanusiaan akibat ketidakmampuan pemerintah untuk menjalankan program ini. Bantuan yang diberikan WFP juga termasuk bahan tinjauan bagi pemerintah Sudan Selatan dalam mengambil keputusan terkait kebijakan publik. Keahlian yang sesuai dengan bidang yang digeluti WFP yaitu analisis kerawanan pangan dan inisiasi program lainnya menunjukkan kapabilitas WFP untuk melakukan riset yang dapat membantu pembangunan sesuai dengan kapasitas keahlian ilmiah yang dimiliki serta dipandang oleh negara-negara anggota organisasi sebagai pihak yang netral secara politik (Barkin, 2006).

Hasil dari penanganan kerawanan pangan di Sudan Selatan dilihat menggunakan *Theory of Change* melalui program FFA menunjukkan telah dirancangnya program ini secara matang, berdasarkan pada pertimbangan yaitu inisiasi program ini dapat memenuhi elemen terpenuhinya dasar-dasar kaitan antara kegiatan dan hasil, di mana program ini memiliki hasil yang telah ditetapkan yaitu mencapai ketahanan pangan atau SDG nomor dua, *Zero Hunger*. FFA dapat dilihat rancangannya dari upaya pencapaian hasil akhir jangka panjang melalui empat macam strategi dapat dinilai memenuhi tiga pertimbangan yaitu *plausible, doable* dan *testable*. WFP berhasil memberikan bantuan pangan melalui berbagai bentuk insisiasi program, melibatkan seluruh golongan seperti mitra organisasi internasional, swasta, donor hingga masyarakat akar rumput, membantu menyelesaikan masalah hingga ke akar dan menganalisis kebutuhan

yang diperlukan untuk mencapai ketahanan pangan seperti yang dilakukan dalam FFA. WFP sebagai organisasi internasional bergerak secara efektif dalam memberikan bantuan kemanusiaan, sehingga hal ini sesuai dengan teori peran organisasi internasional oleh Barkin, di mana organisasi internasional yang bergerak dalam bidang bantuan kemanusiaan dinilai bekerja secara lebih efektif (Barkin, 2006). WFP mampu membawa isu kelaparan menjadi sorotan internasional dan memperoleh donor dari hal tersebut untuk kemudian didistribusikan sebagai bantuan bagi warga sipil yang rentan.

Peran WFP sebagai organisasi internasional pada akhirnya tidak sepenuhnya mampu mengubah kondisi kerawanan pangan di Sudan Selatan secara keseluruhan dan masif, karena adanya keterbatasan kemampuan organisasi internasional dalam melakukan kerja sama, yaitu tidak dapat mengganggu kedaulatan nasional suatu negara atau terlibat dalam penyelesaian konflik politik, yang bukan menjadi area fokus dari WFP. Diperlukan pemerintah yang kooperatif dalam mewujudkan ketahanan pangan, yang mana belum dapat dilaksanakan di Sudan Selatan akibat terus terjadinya konflik bersenjata dan dualisme kepemimpinan oleh pemerintah dan oposisi. Pada akhirnya, kemauan atas solusi untuk mencapai perdamaian politik adalah satu-satunya cara untuk mengakhiri penderitaan masyarakat Sudan Selatan.

6.2 Saran

Penulis melakukan penelitian berdasarkan metode kualitatif deskriptif dengan sumber data primer berupa laporan/dokumen terkait yang dikeluarkan oleh WFP serta data sekunder yang diperoleh dari sumber buku, jurnal, dan media elektronik. Dalam penyusunan penelitian ini, penulis tidak dapat melakukan pengumpulan data secara langsung akibat keterbatasan jarak dan komunikasi dengan pihak WFP Sudan Selatan. Untuk melihat peran WFP melalui program FFA di Sudan Selatan secara lebih spesifik, penulis menyarankan pembaca agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut pada *cycle* FFA selanjutnya (bila ada) secara langsung dengan pihak terkait, sehingga dapat mengetahui keterbaruan dari signifikansi peran WFP melalui program FFA di Sudan Selatan selanjutnya.